

Sitti Nur Kholifah Aritma

Riset Penelitian_Sitti (1)

-  Akuntansi
-  Fak. Ekonomi dan Bisnis
-  LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3118139766

Submission Date

Dec 18, 2024, 8:33 AM GMT+7

Download Date

Dec 18, 2024, 8:37 AM GMT+7

File Name

Risettt_Penelitian_2024_-_Sitti_Nur_Kholifah_Aritmal.docx

File Size

222.6 KB

18 Pages

5,565 Words

37,199 Characters

10% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text
- ▶ Small Matches (less than 12 words)

Top Sources

- 10%  Internet sources
- 5%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 10% Internet sources
- 5% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
digilib.uns.ac.id		1%
2	Internet	
text-id.123dok.com		1%
3	Internet	
eprints.perbanas.ac.id		1%
4	Internet	
dirdosen.budiluhur.ac.id		1%
5	Publication	
Adhelia Syavira, Mega Metalia, Reni Oktavia, Neny Desriani. "Pengaruh Kinerja K...		1%
6	Internet	
archive.umsida.ac.id		0%
7	Internet	
ejournal.unsrat.ac.id		0%
8	Internet	
eprints.mercubuana-yogya.ac.id		0%
9	Internet	
1library.net		0%
10	Internet	
e-jurnal.nobel.ac.id		0%
11	Internet	
jrmb.ejournal-feuniat.net		0%

12	Internet	eprints.umg.ac.id	0%
13	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	0%
14	Internet	id.123dok.com	0%
15	Internet	www.e-journal.trisakti.ac.id	0%
16	Internet	123dok.com	0%
17	Publication	Irawan Triprasetyo, Hero Priono. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Au...	0%
18	Publication	Tasyayu Kharisma Hutami, Nursiam. "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset...	0%
19	Internet	jurnal.syntaxliterate.co.id	0%
20	Internet	ojs.pseb.or.id	0%
21	Internet	sna-iaikapd.or.id	0%
22	Publication	Petrus Gani. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai ...	0%
23	Internet	adoc.pub	0%
24	Internet	digilib.unila.ac.id	0%
25	Internet	eprints.undip.ac.id	0%

26

Internet

repository.unair.ac.id

0%

Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur BEI

Sitti Nur Kholifah Aritmal¹, Indah Pratiwi², Riyanti³

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo

*penulis korespondensi email : sttinkhlfh22@gmail.com

ABSTRAK

Analisis kinerja keuangan wajib dilakukan agar mengukur tingkat keberhasilan perusahaan ditinjau dari aspek keuangan perusahaan. Tujuan daripada penelitian ini agar mengidentifikasi serta mengkaji pengaruh antara *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan, dan variabel independen daripada penelitian ini ialah proporsi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, serta ukuran perusahaan. Penelitian ini memakai data sekunder. Populasi penelitian ini terdiri dari 196 perusahaan manufaktur. Sampel sebanyak 38 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga digunakan pada penelitian ini. Sampel dipilih melalui metode *purposive sampling*, sehingga dihasilkan 114 sampel pada jangka waktu tiga tahun dari tahun 2021 sampai 2023. Metode analisis yang dihasilkan dari penelitian ini memakai analisis regresi berganda pada penggunaan alat aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Dari temuan hasil tersebut maka akan dapat disimpulkan, proporsi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan komite audit dan ukuran perusahaan tidak ada pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan ini.

Kata Kunci : Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Perusahaan Manufaktur, Bursa Efek Indonesia

ABSTRACT

This financial performance study is vital for responsible a corporation's financial success. The goal the purpose of this research is to discover and investigate the effects of excellent corporate governance and firm scope on financial results. The dependent variable analyzed in this study is financial results, with the independent factors being the following proportion of board members, management equity, institutional investment, audit board, and firm size. This study relies on secondary data. The population includes 196 manufacturing firms. This study also incorporated data from 38 manufacturing businesses publicly listen the samples, taken from the Indonesia Standard Conversation (IDX). Were chosen through a purposive sample method strategy, yielding 114 samples during a three-year period spanning 2021 to 2023. This research employed manifold reversion examination, which was carried out according to the findings of this study, which were analyzed by the SPSS (Arithmetical Creation then Facility Answers) appeal. The proportions of commission board, management equity, and institutional investment significantly affect the company's financial results. These companies' financial performance, however, is unaffected by the audit board or company size.

Keywords: *Good Corporate Governance, Corporate Size, Financial Results, Production Companies, Indonesian Securities Exchange*

PENDAHULUAN

Konsep *good corporate governance* muncul pada Amerika Serikat pada periode 1980an, namun terjadi konflik ekonomi yang tinggi dan restrukturisasi banyak perusahaan. Tujuannya untuk mengendalikan perusahaan lain. Tindakan ini tentu saja menimbulkan pertanyaan bagi para publik bahwa masyarakat ini menilai pada pengelolaan perusahaan, manajemen menduga membiarkan hak serta keinginan dari pemegang saham seperti pemilik modal perusahaan (Dwiyanti, 2015).

Skandal keuangan perusahaan baru-baru ini telah menyoroti peran mekanisme *corporate governance* khususnya pada peran auditor yang dianggap sebagai penjamin keandalan pelaporan keuangan, faktanya beberapa perusahaan memerlukan tingkat kualitas audit tertentu untuk sertifikasi laporan keuangan dan cenderung memilih auditor berkualitas tinggi, sementara perusahaan lain tidak tertarik dengan kualitas tersebut. Banyak fitur yang digunakan seperti ukuran perusahaan, reputasi, pengalaman dalam audit dan sejauh mana teknologi informasi dan komunikasi (Talebnia et al., 2017). *Corporate governance* merupakan salah satu langkah reformasi kelembagaan yang ditujukan tidak hanya untuk mengatasi masalah biaya agensi, tetapi juga memastikan pengelolaan lembaga ekonomi yang tepat, *corporate governance* mengacu pada cara perusahaan diarahkan dan dikendalikan (Ogoun & Perelayefa, 2020).

Kinerja perusahaan ini adalah suatu indikator yang dianggap penting pada kepentingan perusahaan ketika menentukan keadaan perusahaan. Kinerja keuangan pada perusahaan menandakan deskripsi kesehatan finansial pada suatu perusahaan yang dapat dijabarkan pada alat analisis keuangan, yang menggambarkan kinerjanya dalam jangka waktu yang telah ditetapkan serta memberikan wawasan tentang seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan (Agus Suryanto, 2019).

Adapun hasil riset penelitian yang dilakukan dari peneliti sebelumnya pada kinerja keuangan perusahaan, memiliki banyak hasil temuan yang berbeda. Seperti penelitian Erawati & Wahyuni, (2019) menemukan pada kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh arah negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda hal dengan temuan yang menemukan akan kepemilikan manajerial serta ukuran perusahaan mendapatkan pengaruh arah positif terhadap kinerja keuangan, namun kepemilikan institusional tidak mendapatkan pengaruh terhadap kinerja perusahaan, studi (Bagas Andrean Agasva & Budiantoro, 2020). Sedangkan penelitian Shinta et al., (2023) menyatakan bahwasannya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil temuan lain juga dilakukan oleh Wiyono, (2022) yang menemukan pada komisaris independen serta ukuran perusahaan mempunyai pengaruh arah positif pada kinerja keuangan, sedangkan komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dari hasil pendahuluan maka tujuan daripada penelitian ini agar memahami serta menganalisis apakah suatu variabel *good corporate governance* yang variabel pengukurannya yaitu proporsi dewan komisaris, struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional), komite audit serta ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Teori agensi

24 Teori agensi atau keagenan ini kali pertama dirumuskan Jensen dan Meckling dalam periode 1976. Dimana sifat manusia mempunyai kemiripan pada teori agensi Jensen dan Meckling, yaitu: salah satu sifat manusia yang egois, kemampuan manusia untuk memikirkan masa depan terbatas, yang selalu menghindari risiko. Teori keagenan adalah landasan yang mengakibatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau bisa disebut *good corporate governance*. Teori ini menjelaskan ikatan antara manajer menjadi agen serta investor menjadi klien. Dalam hubungan itu terkadang timbul perselisihan contohnya manajer sebagai agen gagal memenuhi kewajibannya dan tidak bertindak sesuai keinginannya sehingga menimbulkan sanksi keagenan (Felynda & Krisnawati, 2018).

Teori keagenan ini menerangkan ikatan pada prinsipal serta agen. Dengan bisnis, prinsipal mengacu pada pemilik dan agen mengacu pada manajer. Pemilik adalah orang yang memberi kuasa kepada agen untuk menjalankan usaha atas nama pemiliknya, dan agen adalah orang yang diperintahkan oleh pemilik untuk mengelola usaha, dan pemilik memberikan wewenang kepada orang lain (agen). Mengarahkan manajemen perusahaan atas impian agen dengan melakukan yang bagus untuk menggapai tujuan daripada pemilik yaitu memenuhi nilai perusahaan (Erawati & Wahyuni, 2019).

B. Good Corporate Governance

good corporate governance adalah suatu tata pengelolaan perusahaan yang bagus yang didasari moral bisnis profesional. Memahami *good corporate governance* berarti menerima pentingnya peraturan dalam mengelola dan mengatur persamaan, fungsi, dan kepentingan pihak lain dalam suatu bisnis. Untuk mencapai keberlanjutan perusahaan dengan mempertimbangkan pemangku kepentingan memerlukan aturan suatu tata pengelolaan perusahaan yang baik seperti transparan, akuntabilitas, kemandirian, responsibilitas, kewajaran, keadilan dan kesetaraan. Prinsip suatu tata kelola perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, sehingga prinsip tersebut harus dipastikan dalam suatu perusahaan. Keputusan perpajakan perusahaan khususnya prinsip transparansi (Vivi Adeyani Tandean, 2017).

Adapun variabel pengukuran untuk *good corporate governance* yaitu antara lain :

1. Proporsi Dewan Komisaris

23 Pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, menyatakan bahwa komisaris tidak mempunyai ikatan pada direksi, kelompok Direksi lainnya, pemegang saham utama dan tidak memiliki usaha atau kegiatan lain apa pun. hubungan dengan mereka dalam hal ini tidak mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak demi kepentingan perusahaan.

Untuk menentukan proporsi dewan komisaris perlu diketahui rumusnya. Berikut rumus menghitung persentase proporsi dewan komisaris itu adalah :

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total jumlah anggota komisaris}} \times 100\%$$

2. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah suatu prosedur meminimalkan kepentingan perselisihan pada manajemen dan pemegang saham. Struktur kepemilikan perusahaan adalah sebagai berikut:

a. **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial ialah keadaan pada manajer mendapatkan saham perusahaan. Kepemilikan saham manajerial mahir dalam menyamakan kebutuhan manajer pada pemegang saham, sebab manajer terlibat memperoleh profit dari pernyataan yang dimiliki serta memikul bahaya jika ada kebangkrutan yang timbul dari hasil pemungutan yang ditetapkan. Jika besar kepemilikan manajer serta pemegang saham dapat menyebabkan kinerja perusahaan semakin teratur (Tamara et al., 2022).

Untuk menentukan kepemilikan manajerial kita perlu mengetahui rumusnya. Rumus penghitungan kepemilikan manajerial suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional yaitu suatu saham perusahaan yang mempunyai organisasi serta agen. Kehadiran kepemilikan institusional dalam suatu bisnis atau perusahaan berimplikasi pada penurunan manipulasi laba yang dilakukan manajemen, karena memberikan peluang pengendalian manajemen melalui proses pengawasan yang efektif (Pratiwi, 2021). Semakin tinggi rasio ekuitas suatu lembaga keuangan maka pengawasannya akan semakin efektif karena mampu mengendalikan perilaku oportunistik manajernya. Oleh karena itu, kepemilikan institusional akan mendukung manajer untuk berkinerja baik di hadapan pemegang saham (Candradewi & Sedana, 2016).

Untuk menentukan kepemilikan institusional perlu diketahui rumusnya. Rumus menghitung kepemilikan institusional adalah:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. **Komite Audit**

Ikatan Dewan Pemeriksa Keuangan Indonesia (IKAI) merupakan suatu komite kerja profesional yang dibentuk oleh Direksi dan tidak dipengaruhi oleh badan lain. Perannya adalah untuk memperkuat dan mendukung peran direksi dalam memenuhi peran pengawasannya dalam laporan keuangan, proses audit, manajemen risiko serta penggunaan tata kelola perusahaan yang baik (Ikatan Komite Audit Indonesia, n.d.). Komite audit berfungsi sebagai pengawas dan perantara dari auditor dalam dan luar untuk menentukan bahwa laporan keuangan serta proses pelaporan perusahaan telah mematuhi aturan yang berlangsung. Komite audit memantau pengaturan laporan keuangan dan laporan keuangan perusahaan untuk menetapkan bahwa laporan keuangan tersebut sesuai dan tidak

dapat dimanipulasi oleh pihak ketiga sehingga mencerminkan penilaian manajemen perusahaan (Dwi & Aqamal Haq, 2023).

C. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merujuk pada tinggi rendahnya suatu perusahaan yang dinilai berdasarkan tinggi rendahnya nilai saham, penjualan, atau nilai asetnya. Standar ukuran usaha menurut UU No 20 Tahun 2008 untuk usaha rendah dan menengah. Dari ukuran aset laba dan kinerja penjualan (Uci Rosalinda et al., 2022). Ukuran perusahaan banyak digunakan sebagai petunjuk memungkinkan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan. Hal ini akibat diyakini semakin tinggi ukuran perusahaan akan semakin mampu menangani situasi krisis pada pengelolaan bisnis (Syamsuddin et al., 2023). Adapun rumus untuk mengetahui ukuran perusahaan yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} \times \text{Total Aset}$$

D. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja pada suatu perusahaan adalah pencapaian tujuan perusahaan yang diukur berdasarkan angka-angka penting. Kinerja keuangan dievaluasi berdasarkan tingkat operasional perusahaan yang tepat. Kinerja ini mencakup pengawasan dan pelaporan perubahan program secara berkelanjutan, terutama yang berkaitan dengan keberhasilan tujuan yang diharapkan. Pada dasarnya dalam mengukur kinerja terdapat tujuan yang tidak berbeda signifikan dengan kinerja normal perusahaan (Sari & Setyaningsih, 2023). Adapun variabel indikator yang digunakan akan mengukur kinerja keuangan perusahaan ialah:

1. Return on Equity (ROE)

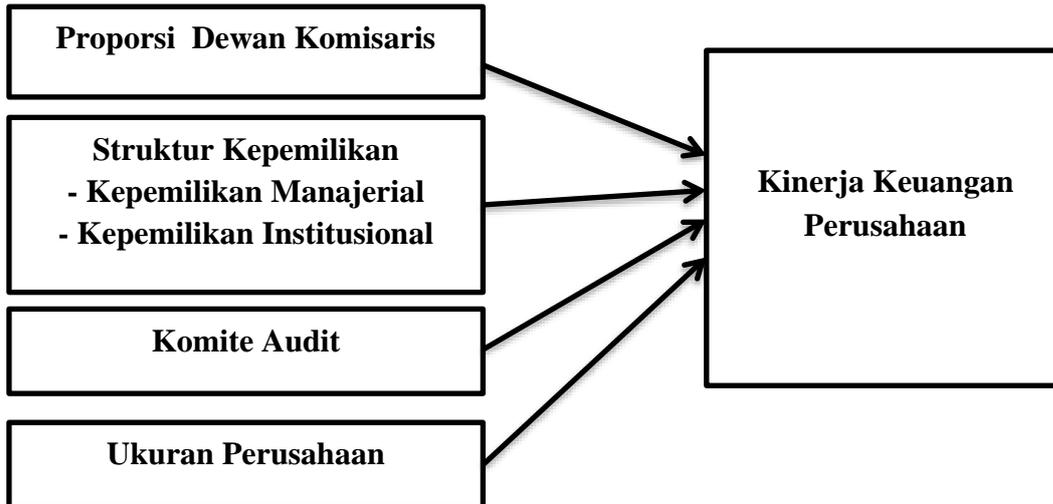
Rasio ini menguji keterampilan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari modal saham tertentu. *Return on equity* membantu menentukan tingginya keuntungan yang dibayarkan perusahaan pada setiap harga modal dari pemilik dan membuktikan keberhasilan manajemen dalam mengoptimalkan keuntungan kepada para pemegang saham (Faisal et al., 2017).

Untuk menentukan *return on equity* (ROE) perlu diketahui rumusnya. Rumus penghitungan *return on equity* atau ROE yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Equity}}$$

A. Kerangka Berfikir Konseptual

Berdasarkan bukti teoritis dan beberapa peneliti sebelumnya, peneliti mengidentifikasi faktor-faktor *good corporate governance*. Pada sebab ini keadaan akan menguasai kinerja keuangan suatu bisnis yaitu proporsi dewan komisaris, struktur kepemilikan, komite audit, serta ukuran perusahaan. Dinamika variabel itu ialah sebagai berikut. Peneliti memerlukan kerangka berpikir. Alasannya dirumuskan dan hipotesis penelitian dikembangkan. Hal tersebut dapat dijelaskan dalam kerangka pemikiran berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Proporsi Dewan Komisaris mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

H₂ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

H₃ : Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

H₄ : Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

H₅ : Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan kelompok penelitian kuantitatif. Menurut T. Suwarsa & A. Rahmadani, (2021) penelitian kuantitatif ialah penelitian yang mempunyai tujuan dalam membahas populasi dan sampel terkhusus, menghimpun data pada penggunaan alat penelitian, serta mengukur hipotesis atau metode penelitian didasari positivisme yang digunakan pada data statistik analisa.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Sampel adalah beberapa karakteristik pada suatu populasi. Apabila seorang peneliti tidak dapat mengetahui seluruh populasi, seperti karena populasinya besar dan potensi atau jangka waktu tertentu, peneliti memakai sampel dari populasi tersebut. Wawasan yang didapat pada sampel yang dipakai populasi. Oleh sebab itu, sampel pada populasi harus betul mempunyai kecocokan yang kuat (D. Savitri et al., 2018).

Populasi diterapkan dari penelitian ini terdapat perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 hingga 2023 yaitu 196 perusahaan, dan pada penelitian ini sampelnya sebesar 38 perusahaan. Metode pengambilan sampelnya adalah target sampling. Menurut D. Savitri et al., (2018), sampling yang ditargetkan merupakan pengumpulan sampel pada kriteria yang diinginkan dan memakai peninjauan tertentu agar dapat menetapkan jumlah sampel yang hendak diuji. Peneliti menggunakan kriteria pengambilan sampel seperti:

1. Perusahaan manufaktur 2021-2023,

2. Perusahaan manufaktur berbagai sektor industri,
3. Perusahaan manufaktur yang sudah mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia dalam tiga periodeterakhir.
4. Perusahaan dengan mempunyai kepemilikan manajerial
5. Serta perusahaan dengan mempunyai kepemilikan institusional.

C. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

16 Penelitian ini mengandalkan data sekunder sebagai sumber informasi. Hasil data sekunder diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id. Data sekunder akan diperlukan ialah informasi keuangan yang bersumber pada laporan keuangan perusahaan sampel yang relevan pada variabel yang diteliti.

D. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini memakai uji normalitas yang digunakan terhadap sampel dimana memakai uji K-S, uji multikolinearitas untuk mengukur nilai *variance* inflasi faktor (VIF) serta nilai toleransi terhadap variabel independen, dan uji Glejser Uji Durbin - Gunakan Watson (DW) untuk membandingkan nilai dan melakukan uji autokorelasi (Shinta et al, 2023).

2. Analisis Linear Berganda

8 Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik dapat menunjukkan ikatan fungsional pada variabel terikat serta satu atau lebih variabel bebas. Berikut persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y (\text{ROE}) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e.$$

Y = Kinerja Keuangan (ROE)

α = Nilai Konstanta

e = Tingkat kesalahan (*error term*)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Nilai Koefisiensi pada variabel independensi

X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 = Proporsi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan instutisional, komite audit, ukuran perusahaan

3. Uji Hipotesis

14 Penelitian ini digunakan uji hipotesis yang diuji melalui uji signifikansi secara parsial (uji t), uji signifikansi dengan simultan (uji F), serta analisis koefisien determinasi. Uji t mempunyai tujuan untuk mengukur signifikansi pada variabel independen serta variabel dependen. Uji F memiliki tujuan agar mengukur signifikansi bersama pengaruh variabel bebas pada variabel terikat akan mempertimbangkan nilai signifikan F. Analisis koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk menghitung derajat variasi pergantian pada variabel independen ke variabel dependen. Uji analisis koefisien determinasi (R^2) dievaluasi akan penggunaan *customized R-squared* (Shinta et al, 2023).

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Sampel Penelitian

Kriteria pengambilan sampel akan digunakan untuk mengidentifikasi perusahaan yang tercantum dalam kriteria di atas yang diterapkan untuk penelitian ini selama periode 2021-2023. Pemilihan sampelnya adalah:

Tabel 2. Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur 2021-2023	196
Perusahaan manufaktur yang tidak mempunyai Sektor Aneka Industri	-151
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya di BEI	-5
Perusahaan yang tidak mempunyai Kepemilikan Manajerial	-1
Perusahaan yang tidak mempunyai Kepemilikan Institusional	-1
Sampel Penelitian	38
Jumlah Sampel (n x tahun penelitian) (38 x 3)	114

B. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_P.Dewan.K	114	,33	14,21	9,5099	3,33622
X2_K. Manajerial	114	,04	10,69	8,3337	2,87825
X3_K.Institusional	114	,01	13,20	5,6866	5,49656
X4_Komite Audit	114	4	16	10,16	2,424
X5_U.Perusahaan	114	15,87	29,30	23,1752	4,46643
Y_ROE	114	,06	,38	,1062	,05228
Valid N (listwise)	114				

Sumber : Data Spss diolah (2024)

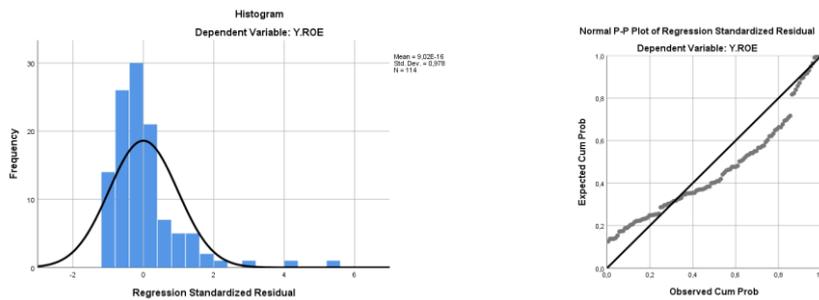
Analisis yang ditampilkan pada tabel di atas menghasilkan nilai mean (rata-rata) X1 (proporsi dewan komisaris) sebesar 9,5099 dan standar deviasi sebanyak 3,33622. Sebab ini membuktikan akan sebaran data dibagikan oleh proporsi dewan komisaris sangat kecil, karena *std deviation* lebih rendah dari nilai meannya. Nilai mean X2 (Kepemilikan Manajerial) sebanyak 8,3337 dan standar deviasi sebanyak 2,87825. Hal ini membuktikan bahwa variansi data kepemilikan manajerial relatif kecil dikarenakan standar deviasinya lebih rendah dibandingkan mean. Nilai rata-rata (mean) X3 (kepemilikan institusional) adalah 5,6866 dan standar deviasinya adalah 5,49656. Hal ini menyatakan bahwa edaran data kepemilikan institusional relatif kecil sebab nilai standar deviasi lebih rendah jika dibandingkan rata-ratanya.

X4 (Komite Audit) mempunyai nilai mean sebanyak 10,16 dengan standar deviasi sebanyak 2,424. Hal ini membuktikan bahwa sebaran data komite audit relatif kecil karena standar deviasinya lebih rendah dibandingkan rata-ratanya. Nilai mean X5 (ukuran perusahaan) sebanyak 23,1752 dan standar deviasi sebanyak 4,46643. Hal ini membuktikan akan sebaran data ukuran perusahaan relatif rendah karena standar deviasi lebih rendah dari nilai mean. Y (ROE) dapat dilihat dengan nilai rata-ratanya sebanyak

0,1062 serta standar deviasi sebanyak 0,05228. Hal ini membuktikan bahwa variansi data ROE relatif kecil karena standar deviasi lebih rendah dibandingkan rata-rata.

C. Uji Asumsi Klasik
1. Uji Normalitas

Pada gambar di bawah adalah diagram pengujian normalitas atau histogram. Menurut (Hidayat, n.d.), uji normalitas ialah uji yang dilaksanakan pada tujuan agar mempertimbangkan sebaran data dalam suatu kumpulan data atau variabel. Tujuan pengujian ini adalah untuk menilai normalitas variabel yang diteliti dan mengetahui apakah residunya berdistribusi wajar.



Gambar 2.Histogram & Normal P-Plot
 Sumber : Data Spss diolah (2024)

Tabel 4.One Sample Kolmogorov Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		114
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,04882449
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,176
	<i>Positive</i>	,176
	<i>Negative</i>	-,142
	<i>Test Statistic</i>	,158
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,000 ^c

Sumber : Data Spss diolah (2024)

Dari hasil tabel uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel pada gambar di atas didapatkan nilai signifikansi sebanyak 0,000. dimana $0,000 > 0,05$. Maksudnya uji normalitas ini dinyatakan anomali. Walaupun tes ini tidak normal, peneliti dapat melanjutkan ke uji berikutnya jika terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5.Uji Multikolinearitas

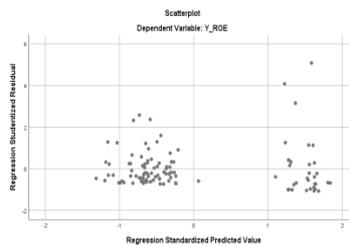
Model	Statistik Kolinearitas	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
P.Dewan Komisaris	,833	1,200
K.Manajerial	,765	1,306
K.Institusional	,742	1,348

Komite Audit	,976	1,024
Ukuran Perusahaan	,748	1,336

Sumber : Data diolah Spss (2024)

Pada hasil tabel analisis di atas dapat kita lihat akan toleransi menemukan bahwa tidak ada variabel bebas mempunyai toleransi lebih tinggi dari 0,10. Artinya variabel independen tidak memiliki korelasi, dan nilai *variance information factor* (VIF) yang dihitung ini juga menunjukkan hal yang terkait. Artinya, nilai VIF semua variabel independen lebih rendah dari 10. Dapat diputuskan dari persamaan regresi ini tidak mempunyai permasalahan multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3.Scatterplot

Sumber: Data diolah Spss (2024)

Tabel 6.Glejser

Model	Unstandardiz		Standardize		t	Sig
	B	Coefficien Std. Error	Beta			
1 (Konstan)	,015	,018			,836	,405
P.Dewan.K	,001	,002	,135		,727	,469
K.Manajerial	,003	,002	,247		1,662	,099
K.Institusional	,004	,002	,679		2,281	,065
Komite Audit	-,011	,007	-,755		-1,489	,139
Ukuran.P	,003	,002	,362		1,556	,123

Sumber : Data Spss diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, uji Glejser menegaskan Sig (signifikansi). Nilai Sig proporsi dewan komisaris yaitu $0,469 > 0,05$ menemukan tidak terjal heteroskedastisitas. Jika nilai Signifikansi kepemilikan manajerial sebanyak $0,099 > 0,05$ oleh sebab itu tidak akan terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan kepemilikan institusional sebanyak $0,065 > 0,05$ maka tidak terjal heteroskedastisitas. Nilai signifikansi komite audit sebanyak $0,139 > 0,05$ sehingga tidak terjal heteroskedastisitas. Nilai signifikan ukuran perusahaan sebanyak $0,123 > 0,05$ sehingga tidak terjal heteroskedastisitas. Hal ini menemukan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi pada semua variabel.

4. Uji Autokolerasi

Tabel 7.Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,568 ^a	,323	,291	,04864	2,027

Sumber : Data Spss diolah (2024)

Menurut (Meiryani, n.d.), suatu model regresi relevan jika bebas dari autokorelasi. Uji dimungkinkan karena adanya pengamatan yang berkesinambungan dan berkorelasi sepanjang waktu. Uji autokorelasi ini juga mempunyai tujuan untuk menemukan korelasi kelompok yang diamati yang dikelompokkan pada tempo dan ruang yang digunakan pada penelitian ini. Yaitu (Durbin-Watson, dimana $DW > DU$ dan $DW < 4 > 1,7869$ dan $2,027 < 2, 2131$ yang berarti terpenuhi).

D. Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Koefisien Standar		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Konstan)	,117	,026		4,529	,000
	X1_P.Dewan_Komisaris	,006	,003	,369	2,025	,045
	X2_K.Manajerial	,006	,003	,342	2,343	,021
	X3_K.Institusional	,009	,003	,894	3,064	,003
	X4_Komite_Audit	-,027	,011	-1,233	-2,481	,065
	X5_U.Perusahaan	,004	,003	,383	1,681	,096

Sumber : Data Spss diolah (2024)

$$Y \text{ (ROE)} = 0,117 + 0,006X1 + 0,006X2 + 0,009X3 - 0,027X4 + 0,004X5$$

Berdasarkan tabel diatas, koefisien regresi β_1 sebanyak 0,006. Hal ini menemukan bahwa ketika X1 (proporsi dewan komisaris) meningkat maka Y (ROE) meningkat sebesar 0,006. Besarnya koefisien regresi β_2 sebanyak 0,006. Hal ini menemukan bahwa ketika X2 (kepemilikan manajerial) meningkat maka Y (ROE) meningkat sebesar 0,006. Besarnya koefisien regresi β_3 sebanyak 0,009. Hal ini menemukan jika saat X3 (kepemilikan institusional) meningkat maka Y (ROE) meningkat sebanyak 0,009. Besarnya koefisiensi regresi β_4 sebanyak -0,027. Hal ini menemukan bahwa ketika X4 (komite audit) meningkat maka Y (ROE) meningkat sebanyak -0,027. Besarnya koefisien regresi β_5 sebanyak 0,004. Hal ini menemukan bahwa ketika X5 (ukuran perusahaan) meningkat maka Y (ROE) meningkat sebesar 0,004.

E. Uji Hipotesis

Menurut (Basmatulhana, n.d.), pengujian hipotesis bertindak sebagai jawaban atau kesimpulan sementara terhadap suatu masalah, membantu peneliti menemukan dan mengumpulkan data, serta memberikan kejelasan pada situasi yang sebelumnya tampak tidak jelas, membantu memprediksi hal-hal yang mungkin terjadi.

1. Uji T (Parsial)

Peneliti menentukan variabel independen individual dari variabel dependen yaitu, proporsi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROE). Pada hasil ini, koefisiensi regresi, adalah uji t diuji. Dimana rumus t tabel yaitu $t \text{ tabel} = (a/2 ; n-k-1)$ atau $0,05/2 ; 114-5-1 = 1,982$

Tabel 9. Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Koefisien Standar		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,117	,026		4,529	,000
X1_P.Dewan_Komisaris	,006	,003	,369	2,025	,045
X2_K.Manajerial	,006	,003	,342	2,343	,021
X3_K.Institusional	,009	,003	,894	3,064	,003
X4_Komite_Audit	-,027	,011	-1,233	-2,481	,065
X5_U.Perusahaan	,004	,003	,383	1,681	,096

Sumber : Data Spss diolah (2024)

Hasil uji t yang ditampilkan pada analisis di atas menunjukkan hasil sebagai berikut :

- Uji Hipotesis (H₁)

Hasil uji t pada uji t di atas memperlihatkan bahwasannya proporsi dewan komisaris (X₁) mempunyai nilai t hitung > t tabel (2,025 > 1,982) serta nilai signifikan 0,045 < 0,05. Menandakan bahwa proporsi dewan komisaris (X₁) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan /ROE (Y).

- Uji Hipotesis (H₂)

Hasil uji t di atas menunjukkan bahwasannya kepemilikan manajerial (X₂) mempunyai nilai t hitung > t tabel (2,343 > 1,982) atas nilai signifikan 0,021 < 0,05. Maksudnya diperoleh pengaruh antara kepemilikan manajerial (X₂) terhadap kinerja keuangan /ROE (Y).

- Uji Hipotesis (H₃)

Hasil uji t dalam analisis di atas dapat kita lihat bahwasannya kepemilikan institusional (X₃) mempunyai nilai t hitung > t tabel (3,064 > 1,982) nilai signifikan 0,003 < 0,05. Maksudnya kepemilikan institusional (X₃) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan /ROE (Y).

- Uji Hipotesis (H₄)

Hasil uji t pada analisis di atas dapat kita lihat bahwasannya komite audit (X₄) mempunyai nilai t hitung < t tabel (-2,481 < 1,982) serta nilai signifikan 0,065 > 0,05. Maksudnya tidak ada pengaruh antara komite audit (X₄) terhadap kinerja keuangan /ROE (Y).

- Uji Hipotesis (H₅)

Dari hasil pengujian t dalam tabel di atas dapat kita lihat bahwasannya ukuran perusahaan (X₅) mempunyai t hitung < t tabel (1,681 < 1,982) serta nilai

signifikan $0,096 > 0,05$. Artinya kepemilikan manajerial (X_2) tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan /ROE (Y).

2. Uji F (Simultan)

Tabel 10. Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regresion	,039	5	,008	3,161	,011 ^b
Residual	,269	108	,002		
Total	,309	113			

Sumber : Data Spss diolah (2024)

Dari uji f yang ditampilkan pada tabel di atas, ditemukan jumlah F hitung sebanyak $3,161 > F$ tabel $2,29$ serta nilai signifikansi sebanyak $0,011 < 0,05$. Dari mengarah pada kesimpulan bahwa mempunyai pengaruh secara simultan terhadap proporsi dewan komisaris (X_1), kepemilikan manajerial (X_2), kepemilikan instutisional (X_3), komite audit (X_4), dan ukuran perusahaan (X_5) terhadap kinerja keuangan perusahaan/ROE (Y).

F. Uji Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi yang disebut sebagai R^2 adalah ukuran penting dalam regresi ini karena dapat membuktikan bagaimana model regresi yang diestimasi sudah tepat. Mengenai hal ini R^2 digunakan untuk mengamati pengaruh yang dibuktikan pada variabel independen pada variabel dependen.

Tabel 11. Uji Kofisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,568 ^a	,323	,291	,04864	2,027

Sumber : Data Spss diolah (2024)

Dari hasil yang ditampilkan dari tabel di atas maka akan kita lihat bahwasannya *R Square* yaitu sebanyak $0,323$. Berarti jika sebesar $32,3\%$ variabel independen yaitu proporsi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan instutisional, komite audit dan ukuran perusahaan dipengaruhi oleh variabel terikat ialah kinerja keuangan perusahaan (ROE) sebanyak $32,3\%$. Dan yang tersisa $78,7\%$ terpengaruh oleh faktor lain yang tidak termasuk pada variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari pengujian hipotesis tersebut menemukan akan proporsi dewan komisaris terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan peningkatan proporsi dewan komisaris, kinerja keuangan mengalami peningkatan yang signifikan. Namun, semakin besar proporsi dewan komisaris pada suatu perusahaan, efeknya menjadi lebih

netral strategi dan pengawasannya, maka semakin baik pula tata kelola perusahaannya, karena fungsi pengelolaan dilakukan secara independen dan tunduk pada ahlinya (Ahmad et al., 2023).

Penelitian ini selaras dengan teori keagenan dimana menunjukkan akan dewan komisaris ialah kelompok dewan yang bersumber pada luar perusahaan serta tidak mempunyai hubungan pada dewan direksi atau anggota dewan lainnya. Hal yang sama berlaku untuk pekerjaan mandiri. Oleh karena itu, dewan komisaris independen berkewajiban memantau dan memberi ajaran kepada dewan (Ahmad et al., 2023). Hasil temuan ini selaras dengan temuan S. Nisrina et al., (2022) menemukan bahwasannya proporsi dewan komisaris terdapat pengaruh yang signifikansi terhadap kinerja keuangan.

B. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil uji t ditemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh secara signifikansi terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan kepemilikan manajerial berasal dari anggota manajemen dan juga pemegang saham, dapat menyeimbangkan kepentingan mereka dengan keperluan pemegang saham, dapat mengurangi terjadi perilaku penipuan dan pada akhirnya akan menambah kinerja keuangan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial dalam pada perusahaan, akan memungkinkan manajemen lebih belajar bagaimana memahami kinerja perusahaan (Shinta et al, 2023).

Dan hasil temuan ini juga selaras pada teori keagenan yang mementingkan proses yang ditetapkan untuk mengamankan kepentingan pemegang saham serta mengurangi konflik keagenan (Shinta et al, 2023). Temuan ini selaras pada penelitian yang dihasilkan Henryanto Wijaya, (2020) dimana menemukan akan kepemilikan manajerial terdapat pengaruh signifikansi terhadap kinerja keuangan.

C. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil uji t menampilkan akan variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan pada kinerja keuangan, sebab hal ini kepemilikan saham oleh investor institusional berpartisipasi untuk memutuskan rencana, serta akan sulit dipercaya adanya aktivitas manipulasi laba, dan kepemilikan saham institusional ini juga melibatkan pengujian kendala informasi analisis, yang mengizinkan kepemilikan institusional untuk meminimalkan bonus para manajer yang bersifat penipuan melalui pemantauan yang teliti. Semakin besar kepemilikan institusi, maka kinerja keuangan ini akan semakin relevan dikarenakan perilaku oportunistik manajer berkurang dan biaya keagenan dapat diminimalkan (Shinta et al, 2023).

Dari hasil daripada penelitian ini selaras akan teori keagenan dimana bahwa kepemilikan institusional dapat menurunkan keinginan terjadinya ketidak jujur pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen (Shinta et al, 2023). Dan hasil temuan ini selaras dengan temuan Annissa & Suhaili, (2022) menunjukkan akan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikansi terhadap kinerja keuangan.

D. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil uji analisis t menemukan akan komite audit tidak terdapat pengaruh secara signifikansi terhadap kinerja keuangan. Hasil temuan ini mendapatkan arah negatif

membuktikan akan hasil komite audit yang tinggi atau kecil pada suatu bisnis atau perusahaan tidak akan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil komite audit tidak bisa memastikan keefektifitas pada kinerja komite audit dalam memantau aktivitas manajemen dan, kurangnya insentif eksternal untuk mendorong efisiensi perusahaan dalam hal kinerja keuangan (Ahmad et al., 2023).

Hal ini tidak sesuai dalam teori keagenan karena kehadiran komite audit bisa bertindak sebagai perantara manajemen dan pemegang saham untuk menyelesaikan potensi masalah (Ahmad et al., 2023). Pada temuan penelitian ini selaras akan hasil dari ditemukan oleh Sari & Setyaningsih, (2023) menunjukkan pada komite audit tidak terdapat akan pengaruh signifikansi terhadap kinerja keuangan.

E. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil temuan uji hipotesis yang kita ketahui akan variabel ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh yang signifikansi terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan dihitung dari total aset tidak mampu membuktikan baik buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Karena dengan bertambahnya ukuran perusahaan akan menyebabkan semakin tidak proposional manfaat dari manajemen penjualan yang baik (Tri et al., 2020).

Hasil ini seharusnya menghasilkan ukuran perusahaan yang tinggi mencapai kinerja keuangan lebih bagus terutama melalui manfaat yang timbul dari efisiensi skala, kemampuan untuk mengelola biaya keagenan dengan lebih baik dan akses yang lebih luas terhadap modal. Karena ini tidak sejalan akan teori keagenan sebab hal ini menunjukkan hal tersebut. Hasil temuan ini selaras dengan temuan yang dihasilkan oleh Sari & Setyaningsih, (2023) dimana menunjukkan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikansi terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kesimpulan daripada penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa pada secara parsial variabel *good corporate governance* yang indikator perhitungannya yaitu proporsi dewan komisaris, kepemilikan manajerial serta kepemilikan institusional terdapat pengaruh yang signifikansi terhadap kinerja keuangan (ROE) sedangkan komite audit serta ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh yang signifikansi pada kinerja keuangan perusahaan (ROE) tetapi dengan simultan atau bersama-sama variabel proporsi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit serta ukuran perusahaan terdapat pengaruh secara bersamaan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Adapun keterbatasan dalam penulis adalah berdasarkan hasil sampel yang saya teliti pada riset penelitian ini masih sangat rendah karena periode tahun pengamatan 3 tahun pada setiap perusahaan yaitu 2021-2023. Dan juga nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini hanya 32,3%, sehingga masih mempunyai indikator lain dari belum dilakukan kepada temuan ini dari bisa memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE).

Saran untuk peneliti selanjutnya agar bisa memasukkan variabel independen lain selain yang peneliti uji pada penelitian ini misalnya seperti leverage, intellectual capital, likuiditas, pertumbuhan perusahaan atau masih banyak lagi yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Dan bisa juga menggunakan pengukuran lain untuk kinerja keuangan seperti ROA, Tobin's

dan lainnya. Mungkin bisa saja hasil yang peneliti dapatkan akan berpengaruh jika memakai pengukuran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suryanto, R. (2019). Analisis Pegaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Bina Manajemen*, 8(1), 1–33.
- Ahmad, S., Mus, A. R., Shaleh, M., Muslim, M., Independen, K., & Keuangan, K. (2023). *Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. 6(2), 128–141.
- Annissa, M. Z., & Suhaili, A. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka Sektor Konsumsi Di Indonesia*. 23(April).
- Bagas Andrean Agasva, H., & Budiantoro. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja. In *Journal of Economics and Business Aseanomics* (Vol. 5).
- Basmatulhana, H. (n.d.). *Pengertian Hipotesis, Fungsi, dan Jenisnya dalam Penelitian*. Retrieved April 26, 2023, from <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6299582/pengertian-hipotesis-fungsi-dan-jenisnya-dalam-penelitian>
- Candradewi, I., & Sedana, I. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return on Asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 3163–3190.
- D.Savitri, I.Kurnia, Yuniati, Ekonomi, I., Muhammadiyah, & Bandung. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 2(3), 129–150. <https://doi.org/10.31955/mea.vol2.iss3.pp84-108>
- Dwi, A., & Aqamal Haq. (2023). Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 663–676. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15464>
- Dwiyanti. (2015). *Pengaruh Kualitas Audit, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Good Corporate Governance Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 06(01), 1–9.
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Akuntansi Pajak Dewantara*, 1. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.895>
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Felynda, A., & Krisnawati, A. (2018). *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-*. XV(3), 34–43.
- Henryanto Wijaya, J. G. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Mnuufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1718. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9367>
- Hidayat, A. (n.d.). *Uji Normalitas dan Metode Perhitungan*. Retrieved October 26, 2024, from <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html>

- Ikatan Komite Audit Indonesia*. (n.d.). Retrieved April 27, 2023, from <https://www.ikai.id/>
- Meiryani. (n.d.). *Memahami Uji Autokorelasi Dalam Model Regresi – Accounting*. Retrieved October 26, 2024, from <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-autokorelasi-dalam-model-regresi/>
- Ogoun, S., & Perelayefa, O. G. (2020). *Corporate Governance and Audit Quality in Nigeria*. 250–261. <https://doi.org/10.4236/ajibm.2020.102016>
- Pratiwi, I. (2021). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia P*.
- S.Nisrina et al. (2022). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage*. 3(2), 103–113.
- Sari, Y. R., & Setyaningsih, N. D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1165–1183. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3127>
- Shinta et al. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*. 1–13.
- Syamsuddin, S., Riyanti, Sultan, Supri, Z., & Sahrir. (2023). Hubungan ukuran perusahaan, leverage terhadap financial distress. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 36–44.
- T.Suwarsa, & A.Rahmadani. (2021). Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*, 51(1), 1–15.
- Talebnia, G., Baghiyan, F., & Baghiyan, Z. (2017). *The Impact of Corporate Governance Mechanisms on Audit Quality* Email address : 5(2005), 87–91. <https://doi.org/10.11648/j.ijebo.20170504.11>
- Tamara, M. T., Astuti, S., & Sutoyo. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 329–340. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Tri, D. S., Kartika, H. T., Sitti, N., Akuntansi, P., & Ekonomi, Fa. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*. 4(1), 15–26.
- Uci Rosalinda, U., Cris Kuntadi, & Rachmat Pramukty. (2022). Literature Review Pengaruh Gcg, Csr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 667–673. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6.1108>
- Vivi Adeyani Tandean. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. 978–979. [https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/33073%0Ahttps://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/33073/13312501 Yapto Rizaldi.pdf?sequence=1](https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/33073%0Ahttps://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/33073/13312501%0AYapto%20Rizaldi.pdf?sequence=1)
- Wiyono, S. (2022). *Good Corporate Governance, Struktur Modal, Leverage, dan Ukuran*

Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. 2(2), 529–542.